

**ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM “GUNDALA” KARYA
JOKO ANWAR**

SKRIPSI

Oleh :

GUNAWAN PRATAMA

NPM 1603110167

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:


Nama : GUNAWAN PRATAMA
NPM : 1603110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM "GUNDALA"
KARYA JOKO ANWAR

Medan, 07 Maret 2020


PEMBIMBING


PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom.

DEKAN


Dr. ARIWIN SALEH, S.Sos, M.SP



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : GUNAWAN PRATAMA
NPM : 1603110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
Waktu : 07.30 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. (.....)
PENGUJI III : PUJI SANTOSO, S.S., M.SP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya, GUNAWAN PRATAMA, NPM 1603110167, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 Juli 2020
Yang Menyatakan



GUNAWAN PRATAMA
NPM. 1603110167

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Analisis Isi Pesan Moral Film “Gundala” Karya Joko Anwar”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta . Alm. Ikhsan SE dan Ibunda Sofia yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Puji Santoso, S.S.,M.SP selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
7. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada Calon Istri saya Syarah Fitria Indirwan, terima kasih telah bersama-sama menemani saya sampai pencapaian mendapatkan gelar S1 Ilmu Komunikasi
12. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Adik tersayang Winni Auliani dan kakak tersayang Dewi Pratiwi, terima kasih selalu membangkitkan semangat, tawa kecilmu selalu menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, July 2020

Penulis,

Gunawan Pratama

ABSTRAK

ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM “GUNDALA” KARYA JOKO ANWAR

GUNAWAN PRATAMA
NPM : 1603110167

Penelitian ini membahas mengenai isi pesan moral yang terdapat dalam film. Film yang termasuk dalam bentuk media massa yang memiliki kandungan moral bagi khalayak ini secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan perilaku khalayak salah satu film yang memiliki pesan moral mengenai realitas sosial dan keadaan politik khususnya perilaku menyimpang dalam pemerintahan yaitu film “gundala” merupakan film fiksi yang berasal dari negara Indonesia. Film gundala menceritakan mengenai seorang anak kecil yang bernama Sancaka. Hidup bersama ayah dan ibunya disuatu lokasi pabrik. Namun ternyata ayahnya harus mati karena pengkhianatan yang dilakukan oleh sesama pekerja sebagai buruh dipabrik tersebut. Sancakapa pun harus ditinggalkan ibunya bekerja lantaran kondisi ekonomi yang tidak stabil sepeninggalan ayahnya. Sancaka pun harus menjalani hidup yang berat sehari-hari tanpa ibu disisinya dan terbiasa menjalani hidup dijalan. Sampai pada akhirnya sancaka mengetahui dirinya memiliki kekuatan terpendam dan setiap kali hujan datang, petir selalu mengikutinya dan ingin menyambarnya. Sancaka harus membantu negaranya yang terkena musibah dikarenakan ulah pengkor sang mafia yang menginginkan kerusakan pada negara ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa isi pesan moral pada film Gundala. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melihat film Gundala dan mencatat adegan demi adegan. Hasil penelitian menunjukkan, pesan moral yang terdapat dalam film gundala yaitu moral hubungan manusia dengan manusia lainnya harus saling tolong menolong, peduli, gotong royong, dan rela berkorban untuk kepentingan negara.

Kata kunci : Analisis Isi, Film, Pesan Moral.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Teori Semiotika	9
2.2 Semiotik Charles Sander Peirce	9
2.3 Komunikasi Massa	12

2.4 Analisis Isi	14
2.5 Pesan Moral	15
2.6 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	16
2.7 Film	17
2.8 Fungsi Film	18
2.9 Unsur-unsur Film	18
2.10 Film Sebagai Medium Komunikasi	21
2.11 Komunikasi Audio dan Visual	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Definisi Konsep	27
3.4 Kategorisasi Kualitatif	28
3.5 Informan atau Narasumber	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	31

3.9 Deskripsikan Ringkas Objek Penelitian	31
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
----------------------------	----

4.2 Pembahasan	58
----------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	62
--------------------	----

5.2 Saran	63
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	64
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Semiotik	11
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian	28
Gambar 3.3 Poster Film Gundala	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambar Analisis	35
Tabel 4.2 Gambar Analisis	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu produk dari media massa yang sangat digemari oleh banyak orang. Film juga sebagai media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak dalam bentuk luas, dibanding dengan media massa lainnya. Tidak hanya menyuguhkan alur atau jalan cerita yang menarik, namun juga gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film itu sendiri tidak pernah bosan untuk dinikmati. Denis Mc Quail (2010), memberikan catatan bahwa sepanjang sejarah dan perkembangan per-filman, tercatat dalam sejarah terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propoganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.

Film tidak hanya sebagai meda hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari. Film yang

mengangkat realitas sosial yang ada disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik, fungsi edukasi berupa kritik sosial mengenai keadaan sekitar misalnya korupsi yang dilakukan aparat dan krisis perekonomian negara yang terjadi, melawan ketidakadilan. Didalam sebuah film juga mengandung muatan pesan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi khalayak yang menonton. Salah satu film yang memiliki pesan moral mengenai realitas sosial, gejolak sifat manusia yang apatis dan keadaan politik khususnya korupsi dalam sebuah sistem pemerintahan serta tentang melawan suatu ketidakadilan yaitu film Gundala: negeri ini butuh patriot, pahlawan super ciptaan harya suraminata dan di produksi oleh Bumilangit Cinematic Universe, besutan sutradara ternama Indonesia yang sudah banyak menyutradari berbagai macam jenis film seperti *horror, thriller, romance, comedy* yaitu Joko Anwar.

Dalam Alatas (1983: 46) menyebutkan beberapa faktor penyebab korupsi diantara adalah kelemahan dalam pengajaran agama dan etika moral yang kuat dalam diri seseorang. Pengertian moral secara umum merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat

mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut (Nurgiyantoro, 2013: 430).

Penelitian Yousuf Sharjeel dan Kiran Dadabhoy dari institute Management Bisnis Karachi-Pakistan dan Iqra University dengan judul (Use Film For Teaching For Social Values In English Clases at Elementary Level),” volume 23 film dengan judul anak-anak dari Surga, menemukan bahwa film dapat dijadikan sebagai pendekatan sosial, mengajak nilai-nilai sosial dari film dapat dijadikan sebagai alat mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Monique Wonderly dari University of California pada tahun 2016 dengan judul, (Children’s Film as an Instrumen of Moral Education) menjelaskan bahwa moral dalam film, memiliki tujuan untuk mendidik emosi pada usia pra-remaja. Oleh karena itu, adanya pesan moral dalam film sangatlah penting untuk dikaji sehingga khalayak dapat diberikan gambaran mengenai pesan moral dibalik film yang ditonton. Ini menjadi suatu alasan penulis ingin meneliti pesan moral yang ada di film Gundala.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipakai, maka penulis memberi batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak terjadi pemaknaan ganda dalam penelitian, antara lain yaitu:

1. Penelitian ini hanya membatasi dengan hanya meneliti pesan moral yang dimaksud adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan

bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14).

2. Film *Gundala: negeri ini butuh patriot* adalah sebuah film fiksi asal Indonesia yang menceritakan tentang seorang pahlawan super bernama Gundala, sebagai pahlawan untuk melawan ketidakadilan yang terjadi di suatu negeri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan penulis diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana isi pesan moral yang digambarkan dalam film *Gundala: negeri ini butuh patriot?*.”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu “Untuk mengetahui isi serta pesan moral yang terdapat dalam film *Gundala: negeri ini butuh patriot.*”

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Teori/akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dari segi keilmu komunikasi. Terutama bagi peminat dalam bidang per-filman dan juga berguna bagi pengembangan ilmiah dalam menganalisis suatu objek penelitian.

b. Praktis

Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat sebagai bahan penelitian dimasa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pesan moral dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi khalayak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah merupakan atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin kita sampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

Pembatasan Masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan yang bisa menjawab permasalahan. Rumusan masalah adalah titik sentral dalam sebuah makalah atau laporan. Dalam hal ini rumusan masalah menentukan pembahasan dan kesimpulan.

Tujuan Penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.

Manfaat Penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis.

Sistematika Penulisan merupakan cara atau sistem untuk menyelesaikan penelitian, maka penulis harus menyusun beberapa sistematika penulisan .

BAB II

Uraian Teoritis merupakan narasi lengkap dan sempurna tentang variabel yang diangkat dalam judul skripsi dan konsep yang menyertai variabel tersebut. Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian merupakan suatu usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan

pengetahuan yang benar dengan adanya penyertaan contohnya.

Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Definisi Konsep adalah Penelitian pada dasarnya suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah.

Definisi Kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Informan/Narasumber merupakan istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi.

Teknik Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Waktu penelitian adalah waktu diselenggarakan nya penelitian.

Deskripsi Ringkas Objek Penelitian merupakan rangkuman dari sebuah masalah yang diteliti.

BAB IV

Hasil Penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek

Pembahasan hasil dari pengamatan atau penelitian.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan merupakan Hasil yang didapatkan dalam suatu penelitian.

Saran merupakan usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis ini dipergunakan oleh penulis dalam penelitian untuk mendukung suatu objek yang sedang diteliti antara lain adalah.

2.1 Teori Semiotika

Pengertian Semiotika Secara Umum Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest (dalam Sobur, 2001, hlm. 96) mengartikan semiotik sebagai “ ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.

2.2 Semiotik Charles Sander Peirce

Menurut Peirce semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui

tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda-tanda, dan di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori. Dengan mengembangkan semiotika, Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya. Ia memberi tempat yang penting pada linguistik, namun bukan satu-satunya. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya berlaku pula bagi tanda linguistik, tapi tidak sebaliknya.

Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Dengan demikian sebenarnya Peirce telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda. Secara lebih tegas ia telah memberikan dasar-dasar yang kuat pada teori tersebut dalam tulisan yang tersebar dalam berbagai teks dan dikumpulkan dua puluh lima tahun setelah kematiannya dalam *Ouvres Completes* (karya lengkap). Teks-teks tersebut mengandung pengulangan dan pembedaan dan hal ini menjadi tugas penganut semiotika Peirce untuk menemukan koherensi dan menyaring hal-hal yang penting. Peirce menghendaki agar teorinya yang bersifat umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri (Kaelan, 2009: 166).



Gambar 2.1 Segitiga Semiotik

Bagi Peirce, tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi qualisign, sinsign, dan legisign.

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

2.3 Komunikasi Massa

Definisi Komunikasi Massa yang paling sederhana dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Bittner (Rakhmat, 2003: 188), yakni: Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Media komunikasi yang termasuk massa adalah: radio siaran dan televisi (media elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak) serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Definisi komunikasi massa yang lebih ter-perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) yakni : komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu (berkelanjutan) serta paling luas memiliki prang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003: 188). Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus lembaga, dan membutuhkan suatu yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media on-line (internet) (Elvinaro, 2007: 103).

Masyarakat banyak menghabiskan waktu dengan berbagai bentuk komunikasi massa. Komunikasi melalui media massa dapat menghembus kehidupan. Dengan mendengarkan radio siaran ketika mengendarai mobil atau tinggal dirumah, membaca surat kabar pada pagi hari dan sore hari, menonton televisi pada malam hari, walaupun motif kita menerpakan diri pada isi media massa yang dapat meningkatkan kualitas profesinya, disamping membaca berita-berita atau artikel

ringan dan santai di tengah kegiatan yang rutin dilakukan sangat padat dan melelahkan (Elvinaro, Lukiati, Siti, 2007: 13).

Harold D. Laswell, seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Menurutnya proses komunikasi terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur-unsur proses komunikasi, yaitu:

1. Who (siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa per-orangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi, maupun instansi.
2. Says What (apa yang dikatakan) : Pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
3. In Which Channel (melalui saluran apa) : Media komunikasi atau saluran yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
4. To Whom (kepada siapa) : Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.
5. With What effect (dengan efek apa) : Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

2.4 Analisis Isi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian analisis isi deskriptif. Dalam Eriyanto (2010: 47) analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Max Weber (dalam Eriyanto, 2013: 15) menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. (Budd dalam Kriyantono, 2012: 232) analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Metode analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensiinferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi adalah sebuah metode non-reaktif. Maksud non-reaktif adalah tidak melibatkan interaksi subjek karena metode analisis isi digunakan untuk meneliti objek tidak hidup, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, hasil rekaman, pidato, buku dan film (Krippendorf,1991:15). Dengan sifatnya yang non-reaktif akan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif (pengaruh

emosional) akal yang direkayasa, dengan demikian metode penelitian ini mencoba menganalisa film sebagai objek penelitiannya.

2.5 Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14). Standar moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri (Bartens, Kees, Etika :13), yaitu :

- 1.) Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
- 2.) Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
- 3.) Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak.
- 4.) Standar moral harus lebih diutamakan dari pada nilai lain termasuk kepentingan lain.
- 5.) Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan

pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata, dan bertindak baik. Maka pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam berita menyampaikan pesan moral.

2.6 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Dalam sub bab ini peneliti mencoba memaparkan kajian teori yang menghubungkan bagaimana posisi sebuah film yang juga secara sifat menjadi bagian dari komunikasi massa, dengan demikian peneliti merasa perlu juga memberikan definisi-definisi dari para ahli berkaitan dengan judul sub bab diatas. dalam Wiryanto (2003:3) mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, Pool mendefinisikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi. Sedangkan menurut Nurudin (2007:13) Menurut paradigmanya, alat komunikasi massa dibagi menjadi dua jenis yaitu paradigma lama (film, surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio, televisi, kaset/CD) dan paradigma baru (surat kabar, majalah, tabloid, internet, radio, televisi).

2.7 Film

Menurut Kridalaksana (1984 : 32) film adalah : lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi. alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio – visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah minimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar - gambar yang mereka lukis. Dan lukisan – lukisanitu bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja , yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba – tiba. (Effendy, 2000 : 211 – 216).

2.8 Fungsi Film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

2.9 Unsur-unsur Film

Film adalah pertunjukan yang ditayangkan melalui media media layar lebar ataupun layar kaca. Adapun unsur-unsur pokok film antara lain:

1. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang membuat skrip naskah film, secara mendetail sehingga semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film bisa menerjemahkan tugas-tugasnya dengan optimal. Karena dalam skenario harus rinci dan jelas segala bentuk lakuan-lakuan yang harus dilakukan oleh aktor/aktris.

2. Sutradara

Sutradara berperan sebagai pemegang pimpinan dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Sutradara bertanggung jawab atas pengarahan seluruh proses pembuatan film.

3. Aktor/aktris

Aktor/aktris merupakan pemain dalam sebuah film beserta seluruh lakuan/aktingnya.

4. Juru kamera

Tugas dari juru kamera adalah mengambil gambar dalam proses pembuatan film. Gambar diambil tentunya atas dasar skenario dan arahan dari sutradara yang merupakan pemimpin dalam proses pembuatan film.

5. Penyuntingan (editing)

Editing adalah proses penyusunan gambar-gambar film yang dilakukan oleh seorang editor. proses editing dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar/film selesai dari awal hingga akhir.

6. Penata artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, busana, rias dan setting. Tentu saja penata artistik juga harus dapat mengaktualisasikan apa yang diinginkan oleh tuntutan skenario.

7. Produser

Produser merupakan orang yang membiayai seluruh pembuatan film sampai dengan promosi dan pemasarannya.

8. Naskah

Skenario, adegan layar (screenplay) atau naskah film ialah cetak biru yang ditulis untuk film atau acara televisi. Skenario dapat dihasilkan dalam

bentuk olahan asli atau adaptasi dari penulisan yang sudah ada seperti hasil sastra.

9. Wardrobe

Wardrobe dalam arti sebenarnya adalah lemari dinding tempat menyimpan pakaian, awalnya nama “wardrobe” dimaksudkan pada sebuah ruangan di dinding yang menyatu dengan tembok. Sebutan lain untuk wardrobe adalah armoire. Namun, dalam istilah televisi dan film istilah wardrobe langsung dikaitkan pada masalah pakaian atau kostum pemain itu sendiri, bukan tempat penyimpanannya.

10. Blocking

Blocking ialah penempatan pemain di panggung, diusahakan antara pemain yang satu dengan yang lainnya tidak saling menutupi sehingga penonton tidak dapat melihat pemain yang ditutupi.

11. Sound

Sound Effect atau Efek suara merupakan suara – selain dialog – yang dihasilkan oleh orang ataupun benda, bersamaan dengan suara-suara yang muncul secara alami pada latar belakang.

12. Lighting

Pencahayaan film. Cahaya adalah unsur tata artistik yang paling penting dalam pertunjukan teater atau produksi film. Tanpa cahaya maka

penonton tidak dapat menyaksikan apa-apa karena gelap tak bisa dilihat.

Shooting adalah melukis dengan cahaya.

2.10 Film Sebagai Medium Komunikasi

Dalam perspektif sosial maupun komunikasi massa, sama-sama melihat kompleksitas aspek - aspek film sebagai medium komunikasi massa yang beroperasi di dalam masyarakat. Perspektif sosial memaknai film tidak hanya ekspresi seni dari si pembuatnya, melainkan melibatkan interaksi yang kompleks dan dinamis dari elemen- elemen pendukung proses produksi, distribusi maupun eksebisinya. Bahkan perspektif ini mengasumsikan interaksi antara film dan ideologi kebudayaan dimana film ini dibuat. Perpaduan antara realitas sosial dan rekonstruksi realitas yang dibuat oleh industri film menjadikan film sebagai sarana yang unik untuk memahami kondisi sebenarnya dalam masyarakat. Sebagai refleksi realitas sosial, film sering kali menjadi tolok ukur gambaran peristiwa yang terjadi dalam masyarakat pada suatu waktu.

Tak hanya di situ tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat. Terkadang masyarakat mencari jawaban secara jelas lewat film karena lebih hidup dari pada sekedar debat kusir ditambah dengan standar kaidah sinematografi akan menambah kuatnya pesan yang akan disampaikan. Tetapi yang terpenting dari semua itu bagaimana film bisa dijadikan alat atau media informasi, pendidikan, alternatif gagasan/ide bagi banyak manfaat bagi masyarakat. Setiap sungguh tayangan

berbobot bisa diterima dengan cara pandangan sederhana, setidaknya bisa membawa pandangan baru berupa nilai-nilai tersirat atau hiburan semata.

2.11 Komunikasi audio dan Visual

A. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.³ Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

B. Macam-macam media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linier graphic) dan symbol. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.

2. Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Berikut akan peneliti uraikan penjelasan tentang macam-macam media audio visual salah satunya yaitu:

C. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual

1. Kelebihan audio visual

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2) Kelemahan audio visual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel atau unit analisis, teknik pengumpulan dan analisis data, metode ujinya. Adapun sebagai berikut metode penelitian yang penulis gunakan dalam memecahkan penelitian ini :

3.1 Jenis Penelitian

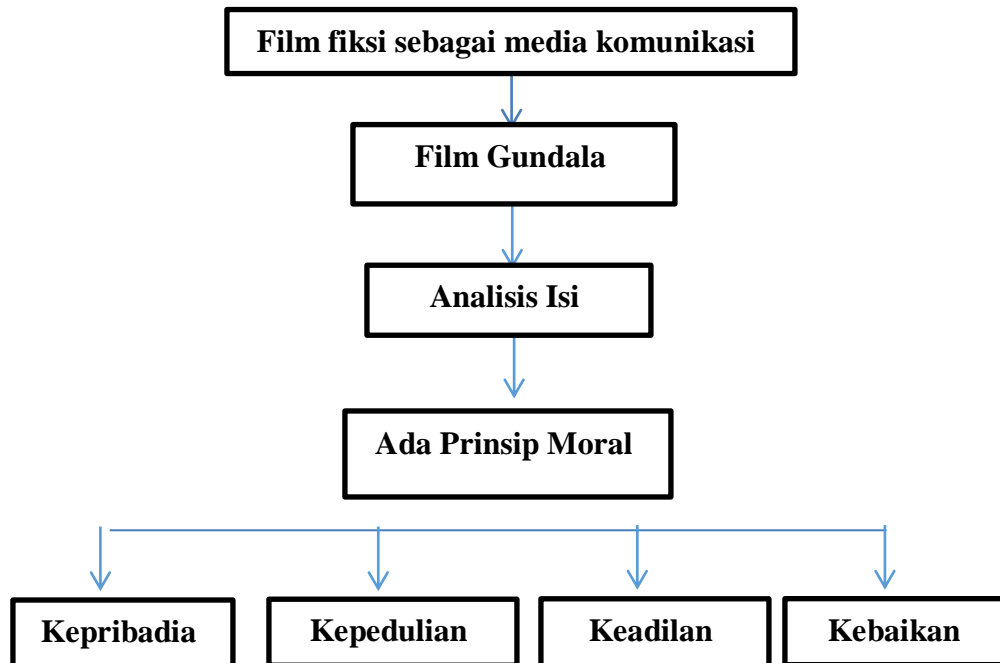
Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data yakni dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan yang menunjukkan pesan moral yang ada dalam film. Puji Lekosno (2015) menyatakan, penelitian kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada, data yang digunakan dalam penelitian

kualitatif biasanya berupa observasi atau analisa secara langsung maupun tidak langsung, wawancara mendalam dengan mengumpulkan data, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (dalam Fadhilah, 2017). Metode analisis isi *qualitative*, berdasarkan pendekatan Schreier (2012), digunakan untuk menyusun tinjauan dan analisis litelatur, analisis isi *qualitative* adalah metode penelitian deskriptif yang melibatkan pengembangan kerangka pengkodean dan pengkodean kualitatif (dalam Snelson, 2016).

Ketiga hubungan bentuk moral tersebut dapat dilihat di film diwujudkan dalam sikap dan perilaku tokoh yang hadir secara bersama dihadapan penonton. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data atau penjelasan pembeding (Bungin, 2011:264). Dalam melakukan pemaknaan tersebut peneliti akan menjelaskannya berdasarkan teori yang cocok dengan hasil perolehan data untuk menjadi dasar argumentasi peneliti. Teori dalam argumentasi peneliti ini sangatlah penting karena untuk mempertahankan argumentasi yang peneliti paparkan (Kriyantono, 2006:198).

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Dan sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti menjadi amat penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya. Lalu menggunakan Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

3.2 Kerangka konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

- b. Isi adalah sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dan sebagainya) di dalam suatu benda dan sebagainya.
- c. Pesan adalah pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.
- d. Moral adalah Pengertian moral secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang di terapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).
- e. Film adalah Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134).

3.4 Kategorisasi Penelitian Kualitatif

Penulis membuat kategori penulisan yang akan diteliti dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Tema	2. Latar Tempat	3. Alur Cerita	4. Penokohan
5. Kepribadian	6. Kebaikan	7. Kepeduliaan	8. Kebebasan

9. Alur	10. Wardrobe	11. Latar Waktu	12. Karakter
13. Suasana	14. Moral	15. Amanat	16. Sudut Pandang

Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian Kualitatif

3.5 Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini penulis tidak memiliki narasumber dikarenakan penulis hanya meneliti atau menganalisis isi film.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data melalui :

a. Observasi

Diartikan sebagai kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga. Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan penulis untuk mengobservasi sumber.

b. Penggunaan Dokumen

Dokumen yang digunakan yaitu berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan perihal judul penelitian serta sumber yang dijadikan subjek pengamatan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

c. Penelitian Pustaka

Dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan dari sumber bacaan yang ada bersifat relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini kepustakaan dilakukan dengan membaca artikel dan website yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.7 Teknik Analisis data

Analisis isi kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, mengenai reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan, sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh (Milles dan Huberman, 1992: 17). Analisis data ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

1. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16).

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan formasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid (Milles dan Huberman, 1992: 17).

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan kemudian dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini. Diambil satu simpulan dari bahan-bahan tentang objek permasalahannya. Simpulan yang ditarik merupakan simpulan yang esensial dalam proses penelitian (Milles dan Huberman, 1992: 19).

Analisis data kualitatif seiddel (Moleong, 2014: 248), prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Tidak ada lokasi penelitian, dikarenakan hanya menganalisis Isi Film atau mengamati objek penelitian. Objek Penelitian adalah Film Gundala.
- b. Waktu penelitian diperkirakan dimulai dari bulan Desember 2019 sampai selesai.

3.9 Deskripsikan Ringkas Objek Penelitian



Gambar. 3.3 Poster film Gundala

Film Gundala: negri ini butuh patriot yang release pada tanggal 29 agustus tahun 2019, merupakan film fiksi yang mempunyai durasi sekitar 123 menit yang berasal dari negara Indonesia, salah satu negara berkembang dari benua asia lebih tepatnya berada tepat di asia tenggara. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kondisi negara yang mengalami krisis politik, krisis sosial seperti masalah pejabat yang korupsi sehingga menimbulkan ketidakpercayaan oleh masyarakat atau rakyat. Film Gundala: negri ini butuh patriot menceritakan tentang seorang anak yang bernama sancaka berjuang melawan ketidakadilan. Sejak kecil ayah dan ibunya selalu memberikan nasehat serta kebaikan di dalam diri sancaka. Hidup Sancaka berubah ketika akhirnya dia harus menghadapi kehidupan seorang diri menjadi anak yatim piatu. menjadi Pejuangan melawan ketidakadilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Gundala merupakan karya sutradara Joko Anwar. Film berdurasi 123 menit ini berada dalam naungan studio produksi Bumilangit dan Screenplay, berikut adalah para pemeran inti film Gundala antara lain :

1. Sancaka Kecil (Muzakki Ramdhan) adalah putra seorang pekerja pabrik miskin yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Ayah Sancaka (Rio Dewanto) memimpin rekan-rekan buruh pabriknya dalam sebuah protes terhadap pemilik pabrik, menuntut kenaikan gaji.
3. Ibu Sancaka (Marissa Anita) pergi ke kota lain untuk mencari pekerjaan. Dia berjanji untuk kembali keesokan harinya, tetapi tidak pernah kembali.
4. Awang (Faris Fadjar Munggaran) adalah seorang anak jalanan yang lebih tua dari Sancaka dan Awang melatih Sancaka agar menguasai ilmu bela diri.
5. Sancaka Dewasa (Abimana Aryasatya) yang sekarang sudah dewasa bekerja sebagai penjaga keamanan dan mekanik paruh waktu di sebuah pabrik percetakan.
6. Pengkor (Bront Palarae) adalah seorang anggota legislatif negara yang korup dan seorang mafia kejam dengan cacat fisik.

7. Ridwan Bahri (Lukman Sardi) sebagai seorang anggota legislatif yang berlawanan dengan Pengkor.
8. Wulan (Tara Basro) adalah seorang aktivis membela rakyat yang berdagang di suatu pasar.

Point ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk individu yang berusaha secara mandiri, berfikir untuk kebajikannya sendiri dengan memegang teguh apa yang sudah dipercayai atau diyakininya. Sesuai dengan pengertian kategorisasi pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan kepada sesama manusia yang telah dijelaskan, tercemin dalam adegan film Gundala yang sesuai dengan, yaitu:

Dalam adegan film Sancaka yang ditinggal pergi oleh ibunya yang tak kunjung kembali menemuinya. Sancaka memilih menyambung hidupnya bekerja sebagai penjaga gudang pabrik. Dalam Suyadi (2013:8-9), menurut kementerian pendidikan Nasional, karakter kerja keras memiliki indikator yaitu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan), dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain sebaik-baiknya. Menurut Suhardi berusaha keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Menurut Djamaris, nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan individu yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat


sebagai individu, sebagai pribadi. Manusia berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada di masyarakat karena ia berusaha untuk mengelompokan dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri (dalam Ratni, 2014)


Dari penjelasan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial yang telah dijabarkan, disimpulkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari orang lain dan lingkungan sekitarnya, poin ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya dan menjalin hubungan dengan manusia yang lain.


Tabel 4.1 Gambar Analisis


Scene	Durasi	Karakter Tokoh	Isi Pesan Moral
Adegan buruh pabrik berdemo 	Detik ke 1	Peran buruh adalah tokoh <i>komplemente</i> (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak	Para buruh pabrik mendemo suatu pabrik karena gaji mereka tak sesuai dengan pekerjaan mereka “maju bersatu melawan

		begitu aktif	penindasan, maju bersatu tak bisa dikalahkan” ini lah yang disuarakan buruh pabrik. jika berjuang bersama-sama dan bersatu maka kita akan kuat
--	--	--------------	--


<p>Adegan buruh pabrik bertemu dengan petugas keamanan pabrik</p> 	<p>Detik ke 51</p>	<p>Peran buruh adalah tokoh <i>komplemente</i> r (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>Para buruh ingin bentrok dengan petugas keamanan. Salah satu buruh pabrik dalam adegan ini mengatakan “petugas keamanan juga sama seperti kita, mereka pekerja. Jangan sampai ada bentrok” pesan moralnya adalah jika tujuannya baik untuk menyampaikan aspirasi maka jangan gunakan</p>
---	--------------------	---	---


			kekerasan.
<p>Adegan dirumah seorang bapak berbicara kepada Sancaka</p> 	<p>Menit ke 2, lewat 51 detik</p>	<p>Peran bapak Gundala adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Sancaka bertanya mengapa bapaknya suka demo “Bapak hanya membela hak bapak dan teman-teman bapak” itulah</p>


			<p>jawaban dari seorang ayah kepada anaknya. Pesan moral yang dapat diambil adalah jika ada hak kita maka perjuangkan.</p>
<p>Adegan dirumah seorang bapak berbicara kepada Sancaka</p> 	<p>Menit 3</p>	<p>Peran Sancaka adalah toko <i>primer</i> (utama) keterlibatan tokoh yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa. Penentu tema</p>	<p>Sancaka mengatakan bahwa ayah temannya tidak masalah dibayar murah asal ayahnya bekerja “ya kalau orang lain gak mau memperjuangkan keadilan, bukan berarti</p>

		cerita	kita harus begitu juga kan?" pesan moral nya adalah kita harus berdiri demi sebuah keadilan walau orang lain tidak memperjuangkan
<p>Adegan dirumah seorang bapak berbicara kepada Sancaka</p> 	Menit ke 3, lewat 15 detik	<p>Sosok Sancaka adalah tokoh <i>primer</i> (utama) tokoh yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa.</p> <p>Penentu tema</p>	<p>Sancaka bertanya mengapa keadilan harus diperjuangkan “Karena kalau kita diam saja melihat sebuah ketidakadilan didepan mata kita, itu tanda</p>


		cerita	nya kita bukan manusia” pesan morak yang terkandung adalah kita sebagai manusia harus lah menegakkan keadilan.
<p>Adegan percakapan Sancaka dengan ibunya dirumah</p> 	Menit ke 4, lewat 50 detik	Peran Ibu adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama	Suasana mencekam saat diketahui buruh yang demo tidak pulang kerumahnya seusai dari pabrik “Kita kerumah teman bapak yang hilang ya, nemi istrinya”

			<p>pesan moralnya adalah dalam duka pun kita harus ada untuk menghibur orang yang sedang berduka</p>
<p>Adegan ibu dan sancaka pergi kerumah teman bapaknya yang hilang</p> 	<p>Menit ke 5, lewat 13 detik</p>	<p>Peran Ibu adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Dalam adegan tersebut bahwa bapak sancaka dijebak dan buruh yang tidak pulang itu hanya kebohongan semata, pesan moralnya adalah jangan pernah berbohong kepada orang karena kita akan</p>

			tidak dipercaya lagi.
<p>Adegan para buruh pabrik mulai bentrok dengan para petugas keamanan</p> 	<p>Menit ke 7, lewat 31 detik</p>	<p>Peran buruh adalah tokoh <i>komplemente</i> <i>r</i> (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>Bapak sancaka dibunuh ditusuk pisau oleh penyusup Pengkianat adalah sikap yang tidak terpuji.</p>
<p>Adegan dimana sancaka menunggu ibunya yang tak kunjung datang dan ada yang membawakan makanannya pada nya</p>	<p>Menit ke 12, lewat 18 detik</p>	<p>Sosok Sancaka adalah toko <i>primer</i> (utama) tokoh yang selalu terlibat dan hadir</p>	<p>Dalam adegan tersebut ada seorang perempuan yang membawakan makanan untuk sancaka tetapi perempuan</p>


			<p>dalam setiap peristiwa.</p> <p>Penentu tema cerita</p>	<p>tersebut adalah istri dari orang yang menjebak bapak sancaka. Sancaka menendang makanan tersebut. Pesan moralnya adalah walaupun kita membenci seseorang bukan berarti perlakuan kita harus kasar</p>
<p>Adegan ketika sancaka dikejar oleh anak jalanan</p>	<p>Menit ke 16, lewat 10 detik</p>	<p>Peran anak jalanan adalah tokoh <i>komplemente</i> r (tambahan) keterlibatan</p>	<p>Sancaka dikejar oleh anak jalanan dan dilukai telinganya oleh paku. Tetapi</p>	

		<p>figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>dalam adegan tersebut sancaka ditolong oleh anak yang bernama awang. Pesan moralnya adalah kita harus membantu orang yang sedang kesusahan</p>
<p>Adegan didalam rumah awang</p> 	<p>Menit ke 17, lewat 16 detik</p>	<p>Peran awang adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Sancaka menjelaskan mengapa dia dikejar oleh anak jalanan. Sancaka menjelaskan dia menolong anak perempuan yang diganggu oleh</p>



			<p>anak jalanan tersebut. Pesan moralnya adalah mau tidak mau kita harus menolong siapa pun</p>
<p>Adegan didalam rumah awang</p> 	<p>Menit 17, lewat 23 detik</p>	<p>Peran awang adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Awang mengatakan belajar buat ngurus hidup sendiri. Pesan moralnya kita memang benar tidak boleh ikut campur urusan orang lain, akan tetapi membantu itu lebih baik dari pada diam</p>



			saja
<p>Adegan tersebut masih dirumah awang dan awang memberi sancaka makan</p> 	<p>Menit ke18, lewat 1 detik</p>	<p>Peran awang adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Awang memberikan makanan dan melatik sancaka. Pesan moralnya adalah kita harus memberikan ilmu yang baik agar dapat diterapkan oleh orang lain</p>
<p>Adegan dimana awang dan sancaka latihan bela diri</p> 	<p>Menit ke 9, lewat 16 detik</p>	<p>Peran awang adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung</p>	<p>Awang menceritakan pengalamannya pernah dipungut dan disiksa orang kaya. Awang</p>


		tokoh utama	mengatakan jangan percaya kepada orang kaya, pesan moral nya adalah belum tentu orang kaya itu jahat.
Adegan sancaka dan awang mengejar kereta api 	Menit ke 22, lewat 7 detik	Peran awang adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama	Awang berhasil naik kedalam kereta api sedangkan sancaka gagal. Awang mengatakan kepada sancaka jangan percaya orang lain dan ikut campur urusan orang lain. Pesan


			<p>moralnya adalah untuk memastikan hidup kita amakn, kita tidak boleh mencampuri urusan orang lain.</p>
<p>Sancaka sedang bekerja menjadi pengangkut barang di pelabuhan</p> 	<p>Menit ke 22, lewat 50 detik</p>	<p>Sosok Sancaka adalah toko <i>primer</i> (utama) tokok yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa. Penentu tema</p>	<p>Sancaka sedang menunggu gilirannya untuk mengangkat barang ada anak jalanan yang menjatuhkannya . Sancaka mengatakan jangan ganggu dirinya karena dia tidak pernah</p>

		cerita	mengganggu orang lain.
<p>Sancaka sedang berjalan didalam suatu gang kecil</p> 	Menit ke 23, lewat 3 detik	<p>Sosok Sancaka adalah tokoh <i>primer</i> (utama) tokoh yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa. Penentu tema cerita</p>	<p>Sancaka melihat seorang perempuan disiksa dan dirampok. Sancaka diam saja dan pergi, seharusnya sancaka membantu perempuan tersebut</p>
<p>Sancaka dewasa sedang berada didalam suatu bus</p>	Menit ke 24, lewat 10 detik	<p>Peran wanita tua adalah tokoh <i>komplemente r</i> (tambahan) keterlibatan</p>	<p>Didalam bus ada seorang wanita tua. Wanita tua tersebut mengatakan “hujan terik,</p>



		<p>figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>panas deras. Semua terbalik-balik, kipas angin mati” nurani mati” bahwa banyak dizaman sekarang banyak hati manusia yang tidak peduli kepada sesama.</p>
<p>Masih, Sancaka dewasa sedang berada didalam suatu bus</p> 	<p>Menit ke 24, lewat 15 detik</p>	<p>Peran wanita tua adalah tokoh <i>komplemente</i> r (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama,</p>	<p>Wanita tua itu melanjutkan perkataannya. Kita hanya butuh 1 alasan untuk saling peduli, bukan malah untuk</p>


		tetapi tidak begitu aktif	membenci
<p>Sancaka sedang berjalan melewati jalan kecil</p> 	<p>Menit ke 25, lewat 10 detik</p>	<p>Sosok Sancaka adalah tokoh <i>primer</i> (utama) tokoh yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa. Penentu tema cerita</p>	<p>Saat sancaka berjalan dia melihat ada seseorang yang diancam dan disiksa. Sancaka diam dan tidak menolong, seharusnya sancaka membantu orang yang dianiaya</p>
<p>Dalam pertemuan anggota legislative</p> 	<p>Menit ke 26, lewat 2 detik</p>	<p>Peran dirga utama adalah tokoh <i>komplemente r</i> (tambahan) keterlibatan</p>	<p>Seorang dirga utama diajak bersalaman oleh pengkor tetapi dirga utama menghina dan</p>


		<p>figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>menolakny. Seharusnya kita tidak boleh sombong karena kita akan membutuhkan orang lain</p>
<p>Dalam adegan dirga utama dihipnotis alam bawah sadarnya</p> 	<p>Menit ke 31</p>	<p>Peran pengkor adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Pengkor mengatakan apa yang telah dilakukannya hingga dia layak dihina oleh orang lain. Kita tidak boleh menghina orang lain karena belum tentu kita lebih baik dari orang lain</p>

<p>Masih, Dalam adegan dirga utama dihipnotis alam bawah sadarnya</p> 	<p>Menit 31, lewat 30 detik</p>	<p>Anak buah pengkor adalah tokoh <i>komplemente</i> <i>r</i> (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>Anak buah pengkor menghipnotis dirga utama dan membunuhnya. Dari semua yang kita perbuat akan ada balasannya, karena itu berfikir sebelum bertindak</p>
<p>Adegan dipabrik sancaka dan teman nya tidak ingin menolong perampok yang dikejar oleh warga</p>	<p>Menit ke 36</p>	<p>Peran pak agung adalah tokoh <i>komplemente</i> <i>r</i> (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama,</p>	<p>Seorang perampok di selamatkan oleh pak agung. Bapak itu mengatakan “gak ada gunanya hidup kalau udah gak</p>

		<p>tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>peduli” pesan moralnya adalah siapa pun itu kita wajib menolong</p>
<p>Adegan dimana sancaka menolong tetangganya yang sedang diganggu oleh preman</p> 	<p>Menit ke 37, lewat 1 detik</p>	<p>Peran preman adalah tokoh <i>komplemente</i> r (tambahan) keterlibatan figuran yang membantu tokoh utama, tetapi tidak begitu aktif</p>	<p>Sancaka menolong tetangganya yang bernama wulan. Sudah seharusnya kita menolong orang, apalagi seorang perempuan</p>
<p>Adegan sancaka membela pedagang dipasar</p>	<p>Menit ke 52</p>	<p>Peran wulan adalah tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan</p>	<p>Wulan dan adiknya menolong pedagang yang diancam oleh</p>

		<p>tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>preman. Sancaka akhirnya membantu warga pasar, kita harus membantu dan menolong siapa pun</p>
<p>Adegan wulan dan sancaka sedang berada dipasar yang terbakar</p> 	<p>Menit ke 75</p>	<p>Peran wulan tokoh <i>sekunder</i> (bawahan) keterlibatan tokoh yang mendukung tokoh utama</p>	<p>Wulan mengatakan “kalau kita ngak melawan ketidakadilan itu berarti kita kehilangan kemanusiaan” Pesan moralnya adalah sebagai manusia kita harus melawan</p>

			ketidakadilan dan menegakkan keadilan
<p>Adegan dimana sancaka berubah menjadi Gundala</p> 	Menit ke125	<p>Peran Gundala adalah tokoh <i>primer</i> (utama) tokoh yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa.</p> <p>Penentu tema cerita</p>	<p>Gundala melawan semua penjahat suruhan pengkor yang mencoba membuat kerusakan dimasyarakat.</p> <p>Pesan moral adalah apa pun itu jika tidak baik bagi seluruh orang maka harus dilawan</p>
<p>Adegan dimana Gundala menghentikan dan memusnahkan obat injeksi berbahaya</p>	Menit ke 154	<p>Peran Gundala</p>	<p>Gundala menghentikan</p>

	<p>adalah toko <i>primer</i> (utama) tokok yang selalu terlibat dan hadir dalam setiap peristiwa. Penentu tema cerita</p>	<p>pengiriman obat dan memusnahkan semua obat Pesan moralnya kita tidak boleh diam saja melihat hal yang salah terjadi, harus bertindak kearah lebih baik</p>
---	---	---

Tabel 4.2 Gambar Analisis

No	Tipe tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	<p>- gambar 1, seorang lelaki menggunakan seragam pabrik dan diikuti oleh banyak buruh pabrik berteriak menuntut keadilan</p> <p>- gambar 2, adegan buruh berhadapan dengan pihak pengamanan dan meminta untuk dapat masuk kedalam pabrik.</p> <p>-gambar 3, seorang anak yaitu sancaka berbicara kepada ayahnya dirumah dalam keadaan mati lampu.</p> <p>-gambar 4, adegan</p>

		<p>seorang anak yaitu sancaka berbicara kepada ayahnya.</p> <p>- gambar 5 sancaka menanyakan kepada ayahnya mengapa ayahnya harus membela teman-teman satu pekerjaannya.</p> <p>- gambar 6, sancaka didalam rumah karena ayah sancaka membantu temannya yang hilang. Ibu nya memaksa sancaka harus ikut menemani tetangganya</p> <p>- gambar 7, ibu sancaka mengajak sancaka kerumah teman bapaknya yang hilang.</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - gambar 8, bapak sancaka dikhianati dan dibunuh. - gambar 9, sancaka termenung sedang menunggu ibunya yang tak kunjung datang. - gambar 10, sancaka belajar bela diri
2	Indeks	Bercerita tentang keadilan
3	Simbol	Peradaban manusia
4	Objek (y)	Senjata tajam
5	Interpretan (x=y)	Representasi dizaman mencari keadilan dengan menggunakan kekerasan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, setelah meneliti sambil mengamati berulang-ulang kali film Gundala dan menjabarkan isi pesan moral pada tabel hasil penelitian. Banyak pesan moral yang ada dalam film Gundala ini, pesan moral melalui lisan ataupun tindakan inilah yang ingin disampaikan pada khalayak yaitu pesan yang mengandung nilai-nilai moral.

Menurut Djamais, keinginan manusia hanya dapat diraih jika manusia memiliki hasrat dan cita-cita serta diikuti usaha untuk meraihnya (Dalam Gendhi, 2014). Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya, sehingga diperlukan moral yang dapat menjadikan perilaku individu menunjukkan eksistensi diri secara positif. Moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya, dan keyakinannya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, indikatornya adalah takut, jujur, sabar, bekerja keras, keberanian (dalam Sartika, 2004).

Beberapa Analisis isi pesan moral dalam film gundala yang peneliti temukan mengandung nilai pesan moral yang besar adalah sebagai berikut :

- “Karena kalau kita diam saja melihat ketidakadilan di hadapan kita, itu tandanya kita bukan manusia lagi” ini adalah salah satu perkataan dari bapak sancaka, menurut peneliti ini adalah perkataan benar. Jika kalau kita tidak menegakkan keadilan untuk apa kita hidup.
- “Gua enggak ganggu lo, jangan ganggu gua.” Ini adalah dialog sancaka kecil dengan orang yang menganggunya. Menurut peneliti makna dari kalimat ini adalah kita jangan mengganggu siapapun jika kita tidak ingin diganggu.
- “Tak ada gunanya hidup tanpa peduli dengan sesama” ini adalah perkataan pak agung, isi pesan moralnya adalah sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.
- “Sesuatu yang tidak bertahan lama dan abadi itu adalah perdamaian.” Kata pak agung. Karena sejatinya banyak sekali manusia yang tidak menyukai kedamaian. Padahal, kedamaian membuat semua tentram.
- “Kalau kita ngak melawan ketidakadilan itu berarti kita kehilangan kemanusiaan” ini adalah perkataan wulan yang mengatakan kepada sancaka saat berada dipasar yang terbakar. Menurut peneliti pesan moral dalam kalimat ini sungguh benar. Jika keadilan tidak bisa kita tegakkan maka kita sudah kehilangan arti manusia dihidup kita.
- “Jangan pernah campur urusan orang lain kalau enggak mau hidup lo sulit” Adegan tersebut terjadi dialog percakapan antara Sancaka dengan Awang yang meminta sancaka untuk berhenti mengurus hidup orang lain. Menurut

peneliti perkataan ini masih abu-abu karena untuk membantu orang lain kita sudah termasuk mencampuri urusan orang lain. Jadi jangan takut untuk membantu siapapun yang menurut kita benar.

- “Hujan terik, panas deras. Semua terbalik-balik, kipas angin mati nurani mati” menurut peneliti ini adalah salah satu kalimat puisi yang menjadi favorit peneliti pada adegan seorang wanita tua yang sedang berbicara sendiri. Karena dizaman sekarang semua serba terbalik antara sikap dan perilaku, mana benar mana yang salah.
- “Kita hanya butuh 1 alasan untuk saling peduli, bukan malah untuk membenci”
- “Apa yang telah dilakukannya hingga dia layak dihina oleh orang lain” ini adalah perkataan seorang pengkor seorang mafia, makna dari kalimat ini menurut peneliti adalah kita harus menjaga lisan kita agar untuk menjaga diri kita dari hal yang tidak kita inginkan.
- “Mulut juga bisa menyelamatkan keluargamu.” Ini adalah pernyataan pengkor saat membunuh dirga utama seorang politikus muda yang menghina. Pesan moral dalam perkataan ini adalah hati-hati berkata sembarangan kepada seseorang karena kita tidak tahu apa yang akan dilakukan seseorang kepada kita saat dia tersinggung.
- “Musuh utama manusia adalah kebenaran yang disembunyikan.” Ini adalah perkataan Ghazul seorang anak buah pengkor. Kalimat ini mempunyai makna

yaitu terkadang kala manusia tidak berani mengungkapkan sesuatu keberanian dan manusia lebih memilih diam, hingga kebenaran itu menghilang termakan oleh waktu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi moral hubungan manusia dengan saling membantu antar individu, memiliki bentuk moral berupa tindakan. Moral tersebut berkaitan dengan kepercayaan manusia kepada Tuhan, meyakini bahwa Tuhan ada dalam kehidupan manusia, berdoa menunjukkan sikap manusia meminta pertolongan dan percaya Tuhan yang akan melindungi mereka dalam mengungkap kebenaran.

Kategorisasi moral hubungan manusia dengan diri sendiri bentuk moral berupa keberanian dan bekerja keras, moral ini berkaitan dengan moral baik yang dimiliki oleh setiap orang, untuk menjalani kehidupan dan mengambil keputusan untuk memilih tindakan yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan. Kategorisasi moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial mempunyai bentuk moral berupa tolong menolong, peduli, etika, dan rela berkorban. Moral tersebut berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia, bagaimana manusia memiliki kepedulian terhadap manusia lainnya untuk melakukan perubahan untuk hidup yang lebih baik dan dilakukan secara bersama-sama.

Pesan moral yang disampaikan melalui tokoh-tokoh protagonis adalah pesan moral yang baik, moral yang boleh dilakukan dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki kekurangan,

diharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih menyempurnakan penelitian pesan moral yang terdapat dalam film Gundala : negri ini butuh patriot.

5.2 Saran

Saran peneliti terhadap film “gundala : negri ini butuh patriot” peneliti adalah sebagai berikut :

mengharapkan lebih banyak lagi film-film di Indonesia yang mempunyai pesan tersirat yang bersifat Moral yang baik. Karena semakin banyak film yang baik, maka diharapkan semakin banyak pula penelitian terhadap film-film yang mengandung unsur moral. Banyak film yang disortir untuk golongan umur tertentu tetapi dalam film Gundala ini sangat cocok ditonton oleh anak dibawah umur, mereka dapat mengadaptasi apa yang dilakukan tokoh-tokoh baik dalam peran di film Gundala : negri ini butuh patriot.

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami etika moral yang berhubungan dengan menganalisis isi pesan moral. Dalam film,buku, atau media lainnya. Lebih bijak untuk meneliti serta lebih berani untuk mengkritik kesalahan yang menjadi fokus penelitian, lebih konkret dalam meneliti, realistis dalam menilai mana yang tampak benar dan mana yang benar, memberikan unsur ilmu pada penelitian berdasarkan ilmu terapan yang didapatkan dalam mata kuliah perkuliahan serta menjadi terarah agar penelitian tidak menjadi berantakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bungin, Burhan.(2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Firmansyah, Fitri Awan Arif. (2017). *Perbedaan Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Umum dan Siswa Sekolah Berlatar Agama. Jurnal . Fakultas Psikologi*. Unveristas Muhammadiyah Surakarta.

Firmansyah, Fitri Awan Arif. (2017). *Perbedaan Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Umum dan Siswa Sekolah Berlatar Agama. Jurnal*.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa (Edisi ke-6)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, Universitas Press.

Ratni, Gendi. (2014). *Nilai-nilai Moral dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Jambi. Jambi.

Sartika, Elita . (2014). *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi*. *Jurna Ilmu Komunikasi* 2 (2): 63-77.

- Setyawati, Elyn. (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sharjeel, et al. *Use Film For Teaching Socil Values in English Classes at Elementary Level*. Journal Of Elementary Education 23 (1): 41-52.
- Snelson, Chareen L. (2016). *Qualitative and Mixed Methods Social Media Research : A Review of the Literature*. International Journal of Qualitative Method 2016:1-5.
- Wonderly, Monique. (2016). *Children's Film as an Instrumen of Moral Education*. Journal Moral Education 38: 1-15.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

<http://eprints.ums.ac.id/57315/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

http://digilib.uin-suka.ac.id/22109/2/09210022_BAB-I_IV-atau-VDAFTAR-_____.pdf

<https://core.ac.uk/download/pdf/25495508.pdf>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NISA-FDK.pdf>

<http://eprints.umm.ac.id/35146/3/jiptummpg-dl-ahmadasada-46752-3-babii.pdf>

Utami, Arini Shinta. 2008. “Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Batun Kokoq Karya Korrie Layun Rampan”. Skripsi ini diterbitkan. Samarinda: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.

Patasik, Nova Gladys. 2012. “Analisis Semiotika Representasi Gaya Hidup Sehat Dalam Tv Commercial Tropicana Slim Sweetener Versi Remember My Sweet Moments”. Skripsi ini diterbitkan. Samarinda: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Website :

<https://www.inirumahpintar.com/2016/11/unsur-unsur-pokok-film-yang-perlu-diketahui.html> (diakses pada Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 07.00 WIB)

<https://en.wikipedia.org/wiki/Film> (diakses pada Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 07.15 WIB)

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190828080610-220-425265/sinopsis-Gundala-patriot-pertama-dari-jagat-bumilangit> (diakses pada Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 08.20 WIB)

<https://vebivanesa.wordpress.com/2015/04/13/makalah-media-audio-dan-audio-visual/> (diakses pada Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 08.45 WIB)

https://id.wikipedia.org/wiki/Film_sebagai_Media_Komunikasi_Massa/(diakses pada Minggu, 12 Januari 2020 pukul 10.00 WIB)

<https://pakarkomunikasi.com/teori-spiral-keheningan> (diakses pada Minggu, 12

Januari 2020 pukul 11.45 WIB)

<https://pustakakomunikasi.blogspot.com/2015/09/pengertian-komunikasi->

[_____massa-menurut.html](https://pustakakomunikasi.blogspot.com/2015/09/pengertian-komunikasi-massa-menurut.html) (diakses pada minggu, 12 Januari 2020 pukul 12.12

WIB)

Club Indonesia Bersih. 2013. "Official Website Film Kita Versus Korupsi",

(Online), (<http://www.indonesiabersih.org/>, Diakses 12 januari 2020 2020

pukul 14.22 WIB).

LAMPIRAN



008.16.311



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bina masyarakat unggul di Agep, Berprestasi
Berkeadilan, Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 2 Medan 20228 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan (AM) ~~Kepala~~
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 - Desember 2019.

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : GUWAN PRATIKA
N P M : 1603110167
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	Analisis foto jurnalistik Dalam Aspek Human interest pada harian Ananda (edisi 22 Desember 2019)	
2	Perspektif mahasiswa terhadap Vlog gamers "Dylan" prosa terhadap gaya hidup	
3	Analisis isi pesan moral film "Gundala" karya Joko Anwar.	✓

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 - Desember 2019

Ketua,

Narasasmi, Akademi 3.101, Ms, Kom

Pemohon,

(...Guanawan Pratika...)

PB. Puji Santoso

*) dilampirkan setelah judul ditentukannya oleh Ketua Jurusan



Unggul, Cerdas, dan Terpercaya
Ilmu merenungi, kerdil di tepi dialektika,
kemah dan langgamnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Baerri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 9610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 008.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Desember 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **GUNAWAN PRATAMA**
N P M : 1603110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM "GUNDALA" KARYA JOKO ANWAR**
Pembimbing : **Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Desember 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 30 Rabiul Akhir 1441 H
27 Desember 2019 M



Tembusan:

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.



Empowerment of Society
Bila berprestasi maka kita akan berprestasi
bersama-sama berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Barot No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610488 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Januari 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : GUNAWAN PRATIKA
N P M : 160210167
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No.002/A.P/SK/IL3/UMSU-03/F/2019 tanggal 20 Januari 2019 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Isi Pesan Moral Film "GUNDALA" Karya Joko Pinur

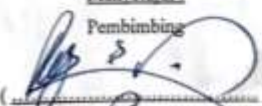
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


Do: Riji Santosa

Pemohon


(GUNAWAN PRATIKA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 049/KEP/1.3-A/UMSU-031/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 306 Gedung C UMSU
Penerimaan Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	ALYA HANDAYANI	1603110149	DR. IRWAN SYARI T.J.D, S.Sos., M.AP.	DR. ARIYU BALEH, S.Sos., M.SP	PERAN E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASITRA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
7	DWI LESTARI	1603110148	CORRY NOVIRICA AP SIMAGA, S.Sos., M.S.	DR. IRWAN SYARI T.J.D, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENPERTAHKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO Z 225 MEDAN
8	GURUKAWI PRATAMA	1603110147	CORRY NOVIRICA AP SIMAGA, S.Sos., M.S.	DR. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM "GUNDALA" KARVA, SOKO ANWAR
9	SYARAH FITRIA NDIRMAN	1603110027	DR. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	CORRY NOVIRICA AP SIMAGA, S.Sos., M.S.	ANALISIS ISI PESAN PROGRAM JANGAN BAPER DI MNC TV
10	DENYARI PUTRI	1603110140	DR. BAHARUM JAMIL, M.AP.	DR. LETYUJA KHASRANI, M.SI.	PERAN ANIME SLICE OF LIFE TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA SASITRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Mendik. 02 Jember, 27 Januari 2020 M

 DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Original Center of Excellence
 This university is an ISO 9001:2015
 member since 2014/2015

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 1 Medan 20228 Telp. (061) 6624987 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: rektor@umhu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Gunawan Pratomo
 N P M : 160310167
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Moral Film "Gundala" Karya Joko Anwar

No.	Tanggal	Kegiatan Advia/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15-01-20	Bimbingan Proposal Skripsi : Foto Bab 1,2,3	
2.	18-01-20	Bimbingan Proposal Skripsi : Revisi Bab 1,2	
3.	20-01-20	Bimbingan proposal skripsi : Revisi Bab 3, Daftar Pustaka	
4.	20-01-20	Bimbingan Proposal Skripsi : Mengetik Font dan Summan. Acc	
5.	25-02-20	Bimbingan Skripsi : Bab 1,2,4 & Daftar Pustaka	
6.	02-03-20	Bimbingan skripsi : Daftar Isi, Abstrak, Bab 4.	
7.	03-03-20	Bimbingan skripsi : Abstrak, Bab 5, Daftar Pustaka Revisi	
8.	03-03-20	Bimbingan skripsi : Abstrak, ACC Skripsi.	

Medan, 25 Februari 2020.

Dekan,

(Ariyanti, S.Pd., M.P)

Ketua Program Studi,

(Muhaimin, M.H., S.Pd., M.Pd.)

Pembimbing Ie :

(Agus, S.Pd., M.Pd., M.P)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
The Spirit of Service

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 233/LUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
Waktu : 07.30 s.d Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	NURZAMAN SHAHBA	1803110107	ABRAR ACHMIL S.Soc. M.I.Kom	MULHAMMAD THABIQ & Soc. M.I.Kom	MULHASANAH NASUTION S.Soc. M.I.Kom	PERSEPSI SISWA SENOJAH MENGENAI ATAS TERHADAP APLIKASI RILANG GURU BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF
2	NOVITA BELA MINTHE	1803110095	MURHAGAMAH NASUTION S.Soc. M.I.Kom	COBRY NOVICA AP SINAGA S.Soc. M.A.	ABRAB ACHMIL S.Soc. M.I.Kom	OPINI SISWA TENTANG RENCANA PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL PADA TAHUN 2021 (STUDI KASUS PACA SIAA NEGERI 2 MEDAN)
3	GAJAWAN PRATIAMA	1803110187	MURHAGAMAH NASUTION S.Soc. M.I.Kom	COBRY NOVICA AP SINAGA S.Soc. M.A.	Dr. PUJ SANTOSO, S.S. M.SP	ANALISIS ISI PESAN MORAAL FILM "GUNDAL" KARIRIA JOKO ANWAR
4	SYARAH FITRIA NORWYAN	1803110027	ABRAR ACHMIL S.Soc. M.I.Kom	AHRYAR ANSHORIL S.Soc. M.I.Kom	COBRY NOVICA AP SINAGA S.Soc. M.A.	ANALISIS ISI PESAN PROGRAH JAWAAN BARER DI MNC TV
5	LAUDRY DARUWAN	1803110063	Dr. PUJ SANTOSO, S.S. M.SP	AHRYAR ANSHORIL S.Soc. M.I.Kom	MULHAMMAD THABIQ & Soc. M.I.Kom	PENCARITAN TERPILAN FILM SEYI ALEERS TERHADAP PENGGOLOKAN WAK FELU PIONA PERLU TAYUN 2018 (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU)

1. No. 01.03.20
No. 01.03.20
No. 01.03.20

Ditandatangani oleh :
Notulis Sidang :

Dr. RENDI D. ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIEF SAIEIH, S.Soc, M.SP

Dr. ZUL FAHRI, M.I.Kom



Penerima Ujian

Sekretaris

Medan, 10 Maret 2020
05 Maret 2020 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Gunawan Pratama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 21 Agustus 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Cokro Gang Waja No. 6
Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Ikhsan SE
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Ibu : Sofia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Cokro Gang Waja No. 6

Pendidikan Formal

2003 – 2009 : SD Perguruan Sultan Agung
2009 – 2012 : SMP Perguruan Sultan Agung
2012 – 2015 : SMA Perguruan Sultan Agung
2016 – 2020 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU